

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan menyimak merupakan aspek penting dalam perkembangan bahasa. Kemampuan tersebut berkaitan dengan aspek perkembangan bahasa yang melibatkan fungsi auditori (mendengar) dan proses mental dalam otak yang melakukan kegiatan menyimpan, memahami, mengolah, dan menafsirkan berbagai hal yang didengar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak merupakan proses mental yang kompleks yang terjadi pada individu, termaksud anak usia dini. Sebagai bagian aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini, kemampuan menyimak seharusnya menjadi sasaran dalam kegiatan pendidikan, baik dalam keluarga, lembaga formal, maupun masyarakat seperti lembaga Pos PAUD.

Kemampuan menyimak dapat mengembangkan kemampuan lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan menyimak dapat dimanfaatkan anak untuk berbagai aspek kehidupan termaksud dalam kegiatan belajar di sekolah. Saat kegiatan pembelajaran, dalam berinteraksi dengan guru, teman dan menangkap pelajaran, anak membutuhkan kemampuan menyimak. Selain itu, pengetahuan yang diserap melalui menyimak dapat tersimpan pada otak manusia dalam

memori jangka panjang. Kemampuan menyimak yang dimiliki seorang anak juga dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Bahasa khususnya menyimak sebagai bagian aspek perkembangan anak usia dini dan tujuan pendidikan anak usia dini. Pengembangan berbagai aspek perkembangan pada anak usia dini akan berguna untuk membantu anak dalam kehidupan sehari-hari. Pada seluruh aspek perkembangan, bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang dapat dikembangkan sejak manusia berada dalam kandungan. Selain itu, orang tua, guru, maupun orang dewasa disekitar anak penting untuk memperhatikan perkembangan bahasa pada anak. Hal ini dikarenakan bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dengan orang lain.

Sebagai makhluk sosial, bahasa dapat dipergunakan anak untuk berinteraksi sosial agar dapat membantu beradaptasi pada berbagai situasi lingkungan. Melalui interaksi seorang manusia dengan manusia lainnya akan terjalin komunikasi untuk saling menyampaikan keinginannya, pendapat, perasaan serta memperoleh informasi. Melalui informasi, yang diperoleh baik secara lisan maupun tertulis akan dapat membantu seseorang mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan akan berkembang dengan baik apabila seseorang dapat memahami dan mengelolah informasi yang diterimanya.

Pada penyelenggaraan PAUD diberbagai lembaga, kemampuan menyimak merupakan salah satu aspek bahasa yang kurang diperhatikan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran. Pengembangan aspek perkembangan bahasa kebanyakan terfokus pada kemampuan membaca dan menulis saja. Padahal untuk dapat mengembangkan kemampuan membaca dan menulis, seharusnya anak memiliki kemampuan dulu dalam menyimak. Hal ini penting untuk diperhatikan pada seluruh anak usia dini di Indonesia yang saat ini menurut data Kemdikbud tahun 2014 sebanyak 4,775,243.¹ Banyaknya jumlah anak usia di Indonesia menjadi tanggung jawab orang tua, guru maupun orang dewasa disekitar anak untuk dapat membantu dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Semakin baik kemampuan menyimak seorang anak, tentu akan semakin banyak informasi dan pengetahuan yang diperoleh.

Kelemahan kemampuan berbahasa menjadi masalah bagi kemampuan yang lain seperti kognitif, kemampuan menyelesaikan masalah, dan kemampuan dalam membaca, matematika, dan sains. Kemampuan bahasa menjadi dasar bagi seseorang untuk mengungkapkan ide, pengetahuan yang menjadi pemikirannya. Ketika kemampuan berbahasa lemah maka kemampuan berpikirnya juga akan lemah. Hal ini terjadi pada keterampilan berpikir anak Indonesia. Menurut

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014
(<http://www.kemdikbud.go.id/pendataan/dapodikpaudni/index>),
Diunduh tanggal 27 Februari 2015

Global Index of Cognitive Skills and Educational Attainment yang dirilis pada November 2012 Indonesia memuat peringkat 40 dari 40 negara.² Selain itu, kemampuan bahasa juga dipergunakan dalam memecahkan masalah dan anak Indonesia mengalami kelemahan dalam keterampilan memecahkan masalah ini. Hal ini ditunjukkan oleh peringkat skor PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2012 Indonesia yang berada pada urutan ke-64 dari 65 negara, TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) dari kategori matematika pada tahun 2011 Indonesia berada pada peringkat 38 dari 42 negara dan dari kategori sains pada tahun 2007 Indonesia berada pada peringkat 35 dari 49 negara, PIRLS (*The Progress in International Reading Literacy Study*) dalam membaca, matematika, dan sains pada tahun 2006 Indonesia berada pada peringkat 41 dari 45 negara.

Kondisi dan masalah tersebut juga tercermin pada kemampuan bahasa khususnya kemampuan menyimak di PAUD Mawar. Menurut hasil observasi yang dilakukan selama 2 minggu pada 22 anak jumlah kelompok B, 66% yakni dari jumlah anak tersebut 13 anak belum memiliki kemampuan menyimak yang cukup baik untuk dapat memahami penuturan, perkataan, dan komunikasi yg disampaikan oleh guru. Hal ini terlihat saat guru menyampaikan materi, beberapa anak masih terlihat

² Edukasi Indonesia, bohong sistem pendidikan indonesia bukan yang terburuk di dunia, 2013 (<http://edukasi.kompasiana.com/536460.html>)
h.3, Diunduh pada 8 Februari 2015

sedang asyik bermain dan berbicara dengan temannya.³ Ketika melakukan permainan kuda bisik, anak belum mampu menangkap kalimat dengan sesuai yang disampaikan oleh guru. Sebagian anak juga belum mampu mengulang kembali apa yang telah disampaikan oleh guru sehingga, guru perlu melakukan pengulangan-pengulangan dalam menyampaikan isi materi pembelajaran.

Hal ini disebabkan, lemahnya guru dalam memahami perkembangan bahasa pada anak. Strategi yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran belum mampu mengembangkan kemampuan berbahasa khususnya kemampuan menyimak. Penggunaan model pembelajaran, metode, dan media pembelajaran saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang kreatif dan kurang menarik perhatian anak. Terlebih lagi saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru hanya terfokus pada buku panduan yang disediakan dan materi pembelajaran yang diberikan guru lebih menekankan pada kegiatan Calistung. Selain itu, saat menyampaikan materi, guru menggunakan metode ceramah sehingga, anak tidak dilibatkan dalam melakukan tanya jawab sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Metode tanya jawab yang dilakukan guru, belum mampu membangun motivasi pada anak. Hal ini terlihat, guru hanya terfokus pada anak yang menjawab pertanyaan dan sering kali mengabaikan anak yang tidak

³ Catatan Dokumentasi Pra Penelitian, 20 Januari 2015 (CD.1 , p. 7)

menjawab dan masih asyik berbicara atau bermain dengan temannya. Oleh karena itu, beberapa anak terlihat bosan sehingga, perhatiannya belum terfokus pada guru.

Berbagai permasalahan tersebut perlu dicarikan solusi untuk membantu anak usia dini memiliki kemampuan dalam menyimak. Salah satu solusi yg menjadi perhatian penelitian ini melalui kegiatan bercerita dengan papan flanel. Kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang dapat membantu anak memperoleh informasi yang menarik dan menyenangkan. Kegiatan bercerita, juga dapat dilakukan di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah, saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan bercerita dapat membangkitkan rasa ingin tahu anak akan peristiwa atau cerita, alur, plot, dan yang demikian itu menumbuhkan kemampuan merangkai hubungan sebab-akibat dari suatu peristiwa yang memberikan peluang bagi anak untuk menelaah kejadian-kejadian di sekelilingnya.⁴ Hal ini menyatakan bahwa, melalui kegiatan bercerita anak dapat memperoleh informasi dengan cara yang menyenangkan sehingga, orang tua maupun guru dapat memberikan informasi positif melalui pesan moral yang tersirat dalam cerita yang disampaikan. Salah satu media pembelajaran yang akan digunakan peneliti dalam kegiatan bercerita adalah media papan flanel. Media papan flanel merupakan cara untuk dapat menarik perhatian anak selama

⁴ Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita Untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008) h.20

kegiatan pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, dengan menggunakan media papan flanel, anak akan menyerap informasi melalui cerita yang disampaikan sehingga, kemampuan menyimak anak akan berkembang.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka perlu diadakan penelitian mengenai meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bercerita dengan media papan flanel di PAUD Mawar. Dengan mengadakan kegiatan bercerita menggunakan media papan flanel, diharapkan anak-anak akan lebih fokus dalam memperhatikan dan menyimak dengan baik isi pesan yang disampaikan melalui cerita sehingga, kemampuan anak dalam menyimak dapat berkembang secara optimal.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

1. Identifikasi Area

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi area pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana meningkatkan kemampuan menyimak pada anak?
- b. Bagaimana anak mampu memusatkan perhatian untuk menyimak suatu informasi yang disampaikan oleh guru?
- c. Bagaimana menarik minat anak melalui kegiatan bercerita?
- d. Bagaimana penggunaan papan flanel untuk menarik perhatian anak sehingga, dapat menyimak informasi dari isi cerita yang disampaikan?

- e. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui kegiatan bercerita dengan papan flanel?

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bercerita dengan media papan flanel di PAUD Mawar, Matraman, Jakarta Timur.

a. Proses Kemampuan Menyimak

- 1) Bagaimana proses anak memperhatikan informasi atau penuturan yang disampaikan orang lain?
- 2) Bagaimana proses anak memahami informasi atau penuturan yang disampaikan orang lain?
- 3) Bagaimana proses anak menginterpretasi informasi atau cerita yang disampaikan orang lain ?
- 4) Bagaimana proses anak menilai informasi atau cerita yang disampaikan orang lain ?
- 5) Bagaimana proses anak menanggapi informasi atau penuturan yang disampaikan orang lain ?

b. Proses Kegiatan Bercerita dengan Media Papan Flanel

- 1) Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam kegiatan bercerita dengan media papan flanel ?

- 2) Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan bercerita dengan media papan flanel ?
- 3) Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan bercerita dengan media papan flanel ?

C. Pembatasan Fokus

Bersadarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih terarah dan mendalam. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada upaya meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bercerita dengan media papan flanel di PAUD Mawar, Matraman, Jakarta Timur.

Kegiatan bercerita dengan media papan flanel ini bertujuan untuk membantu menyampaikan isi cerita pada anak sehingga, diharapkan anak dapat menunjukkan minat dan perhatiannya saat kegiatan pembelajaran. Selain itu, dari kegiatan bercerita anak juga menambah pengetahuan mengenai nama tokoh, sifat tokoh, latar tempat, hubungan sebab-akibat serta makna positif dalam isi cerita yang disampaikan. Oleh sebab itu, melalui isi cerita guru dapat mengembangkan aspek perkembangan lainnya seperti aspek moral, kognitif dan sosial emosional. Kegiatan bercerita dengan media papan flanel merupakan

cara yang digunakan guru untuk dapat menarik perhatian anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Papan flanel yang digunakan guru adalah papan yang ditutup dengan kain flanel dengan tempelan gambar-gambar yang dibagian belakangnya dilapisi kain flanel untuk memudahkan guru saat menempel gambar pada papan flanel. Kegiatan bercerita yang disampaikan guru dengan media papan flanel, juga menyesuaikan pada tema yang berlangsung di PAUD Mawar.

Pada pelaksanaan kegiatan bercerita dengan media papan flanel diawali dengan menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan selama kegiatan bercerita dan mengatur posisi duduk anak. Sebelum kegiatan berlangsung, guru melakukan tanya jawab pada anak terkait dengan peraturan yang dapat dilakukan oleh anak dan membahas topik cerita yang akan disampaikan oleh guru. Setelah itu, guru mulai menyampaikan cerita dengan menggunakan papan flanel. Selesai bercerita, guru melakukan tanya jawab dengan anak mengenai isi cerita dan membuat kesimpulan bersama tentang cerita yang telah dibacakan. Kegiatan bercerita diakhiri dengan meminta anak satu persatu untuk menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan.

Kemampuan menyimak dalam penelitian ini dapat dikatakan sebagai suatu daya untuk mendengarkan dengan penuh perhatian dan memahami materi atau cerita yang dibacakan sehingga, dapat menginterpretasikan informasi dari sebuah cerita menjadi makna yang

berarti. Kemampuan menyimak ini diharapkan anak dapat menambah informasi, pengetahuan, dan memaknai kosa kata yang didengar melalui kegiatan bercerita dengan media papan flanel.

Subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di PAUD Mawar, Matraman, Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, indentifikasi masalah dan fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bercerita dengan media papan flanel di PAUD Mawar, Matraman Raya, Jakarta Timur ?
2. Apakah kegiatan bercerita dengan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di PAUD Mawar, Matraman Raya, Jakarta Timur?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas Khasanah Pengetahuan Ilmiah di bidang ilmu PAUD yang berhubungan dengan meningkatkan kemampuan menyimak dan dapat memperluas

Khasanah Pengetahuan Ilmiah di bidang ilmu PAUD yang berhubungan dengan kegiatan bercerita melalui media papan flanel.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi guru, orang tua, dan peneliti selanjutnya.

a. Guru

Memberikan pengetahuan lebih kepada guru tentang manfaat yang bisa diambil dari kegiatan bercerita dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun. Selain itu, agar guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak dengan menggunakan papan flanel sebagai media pembelajaran dalam kegiatan bercerita.

b. Orang tua

Memberikan wawasan kepada orang tua agar dapat memaksimalkan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak. Sehingga orang tua dapat menerapkan kegiatan bercerita ini di rumah.

c. Penelitian Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bercerita dengan media papan flanel.